

Kesantunan Berbahasa Dalam Lingkungan Keluarga Anggota Dewan H. Zulfahmi Zulham, ST. MT (Kajian Maksim Goffrey Leech)

Eliana^{1*}, Junaidi²

¹Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

¹email: eliana@iaialaziziyah.ac.id

²email: junaidi@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the politeness of language in within the family environment of the board member H. Zulfahmi Zulham. (1) wisdom maxims; (2) the maxim of generosity; (3) the maxim of reward; (4) the principle of praise / simplicity; (5) consensus maxim; and (6) sympathy principle. The data in this study are utterances in family member of the council H. Zulfahmi Zulham which are categorized as polite if they are in accordance with the maximum assessment indicators and are categorized as impolite if they violate the maximum assessment indicators. Data collection techniques used in this study were observation techniques, recording techniques and data reduction. The data analysis techniques used were: (1) identifying the maxims in each speech data; (2) clarify the speech data from the identification results based on the maxims of politeness; (3) analyzing speech data based on the criteria for assessing the politeness of leech theory learning; (4) describe the results of the analysis of speech data into the principle of leech politeness. The results showed that there were utterances that met the maximum assessment criteria and some violated Leech's maxims of politeness. The descriptions are detailed as follows: (1) Based on the wisdom maxim, expressions that fulfill the maxim; (2) maxim of generosity, found data that obey the adage and no data that violates; (3) maxim reward found data that violated the maxim; (4) simplicity maxims, found data that obey; (5) maxim of consensus, it was found that data were in accordance with the maxims; (6) proverbial conclusions, found data that is obedient.

Keywords: Language Politeness, Leeches' Maxim of Politeness, Family Zulfahmi Zulham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam lingkungan keluarga anggota dewan H. Zulahmi Zulham, ST. MT berdasarkan (1) maksim kebijaksanaan; (2) maksim kedermawanan; (3) maksim penghargaan; (4) maksim pujian/ kesederhanaan; (5) maksim pemufakatan; dan (6) maksim simpati. Data dalam penelitian ini adalah tuturan Pada keluarga H. Zulfahmi Zulham, ST. MT yang dikategorikan santun jika mematuhi indikator penilaian maksim. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat dan reduksi data. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) mengidentifikasi keberadaan jenis-jenis maksim dalam tiap data tuturan; (2) mengklarifikasikan data tuturan dari hasil identifikasi berdasarkan jenis maksim kesantunan; (3) menganalisis data tuturan berdasarkan kreteria penilaian kesantunan berbahasa kajian teori Leech; (4) mendeskripsikan hasil analisis data tuturan ke dalam prinsip kesantunan Leech. Hasil penelitian menunjukkan adanya tuturan yang memenuhi kreteria penilaian. Tuturan tersebut dirinci sebagai berikut: (1) berdasarkan maksim kebijaksanaan, ditemukan data tuturan yang memenuhi maksim. (2) maksim kedermawanan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (3) maksim penghargaan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (4) maksim kesederhanaan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (5) maksim pemufakatan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (6) maksim kesimpatian, ditemukan data yang mematuhi maksim.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Maksim Geoffrey Leech, Keluarga Zulfahmi Zulham

PENDAHULUAN

H Zulfahmi Zulham merupakan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabuapten Bireuen dari tahun 2004 s.d 2009 kemudian terpilih kembali menjadi anggota DPRK Bireuen pada tahun 2019 s.d 2024. Beliau menjadi sosok anggota dewan yang sangat sopan dan peduli terhadap masyarakat terutama di wilayah dapilnya. Walaupun beliau ada dapil tersendiri tetapi beliau juga peduli kepada masyarakat lainnya yang bukan dapilnya sehingga beliau sangat terkenal ramah dan sopan ketika mengemban amanah menjadi anggota DPR.

Anggota dewan perwakilan rakyat Indonesia yang selanjutnya disebut anggota DPR adalah wakil rakyat yang telah bersumpah atau berjanji sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dalam melaksanakan tugasnya sungguh memperhatikan kepentingan rakyat. Norma-norma yang merupakan kesatuan

landasan etik atau filosofis dengan perarturan perilaku maupun ucapan mengenai hal-hal yang diwajibkan, dilarang atau tidak patut dilakukan oleh anggota Dewan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka anggota dewan diwajibkan memiliki tata etika yang baik. Etika yang dimaksud adalah tingkah lakunya yang baik terhadap masyarakat ataupun ucapannya yang santun dan bijaksana. Menurut Fraser (Chaer, 2010) kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan dalam hal ini menurut si lawan tutur, bahwa si petutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.²

Kegiatan berbahasa juga melibatkan manusia secara umum sebagai kelompok-kelompok sosial, tanpa membedakan suku, warna kulit dan agama (Faisal, 2017:45).³ Menurut Verhaar (1999:140) bahasa yang digunakan dalam aktivitas sosial adalah bahasa pragmatis. Bahasa pragmatis adalah bahasa yang bersifat praktis dan berguna bagi umum dengan nilai-nilai praktis.⁴

Kelompok sosial adalah masyarakat yang saling mengenal melalui hubungan sosial secara informal (Ohoiwutun, 2007:36).⁵ Bahasa dipakai oleh penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai dengan keadaan atau keperluan yang dihadapi. Menurut Muhammad, (2009:1) komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari atau di mana saja manusia berada.⁶

Menurut Rahardi penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa tertentu dalam suatu masyarakat. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan berbagai macam latar belakang atau situasi sosial dan budaya yang mewadahnya, Adapun yang dikaji dalam penelitian kesantunan adalah dari segi maksud dan segi fungsi tuturan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesantunan berbahasa merupakan sikap tuturan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk mawadahi hubungan yang baik antara sesama. Untuk menjelaskan perilaku linguistik yang sopan, Leech mendalilkan enam maksim, diringkas dalam suasana imperatif sebagai berikut:

To account for polite linguistic behavior, Leech postulate six maxims, summarized in the imperative mood as follows: In observing the PP, S will (all other things being equal):

¹ Putra Anom Surya, *Buku Panduan Kode Etik Bagi Anggota DPR-RI*, (Jakarta: United Nations Development Programme (UNDP), 2008), h. 121.

² Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 86.

³ Faisal, 'Kajian Kesantunan Tindak Tutur Siswa Multietnik Pada SMP Fatih Bilingual School Putra Banda Aceh', *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, 2017, h. 45.

⁴ Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press., 1999), h. 140.

⁵ Ohoiwutun, *Sosiolinguistik* (Bekasi: Percetakan KBI, 2007), h. 36.

⁶ Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁷ Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005).

- (I) TACT MAXIM: *minimize cost to O, [and maximize benefit to O]*
- (II) GENEROSITY MAXIM: *minimize benefit to S, [and maximize cost to S]*
- (III) APPROBATION MAXIM: *minimize dispraise of O, [and maximize praise of O]*
- (IV) MODESTY MAXIM: *minimize praise to S, [and maximize dispraise to S]*
- (V) AGREEMENT MAXIM: *minimize disagreement between S and O [and maximize greement between S and O]*
- (VI) SYMPATHY MAXIM: *minimize antipathy between S and O [and maximize sympathy between S and O].⁸*

Dalam hal prinsip kesantunan Leech menjelaskan teori prinsip kesatuan (*politenes principlées*) dalam enam maksim sebagai berikut: (1) Maksim kebijaksanaan/ kearifan (*tact maxim*), yaitu “*buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin*”. (2) Maksim kedermawanan (*Generosity*), yaitu “*Buatlah keuntungan diri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sebesar mungkin*”. (3) Maksim pujian (*apporobation maxim*) yaitu “*kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujian orang lain sebanyak mungkin*”. (4) Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), yaitu “*pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin*”. (5) Maksim kesepakatan (*agreement maxim*), yaitu “*usahakan agar ketaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sedikit mungkin dan usahakan kesepakatan diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin*”. (6) Maksim simpati (*sympathy maxim*) yaitu “*kurangilah rasa antipasti antara diri dengan orang lain terjadi sedikit mungkin dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain*”.⁹

Gagasan dasar dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungannya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.¹⁰

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (Sugiyono, 2016:228) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga anggota DPRK Bireuen Ustad Fahmi Zulham. Data yang diambil adalah tuturan yang terdapat dalam lingkungan keluarga ustad Fahmi Zulham. Pengumpulan data menggunakan

⁸ Geoffrey Leech, *The Pragmatics of Style* (New York: Oxford University Press, 2014).

⁹ Chaer.

¹⁰ Rahardi.

¹¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 228.

metode cakap. Sudaryanto mengatakan metode cakap berupa percakapan peneliti dengan informan dalam mengumpulkan data penelitian. Kreteria memenuhi validasi data, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa Teknik sebagai turunan dari metode yang digunakan, yaitu teknik sadap, teknik simak saat cakap, teknik rekam, dan teknik catat.¹² Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui rekaman, yaitu: peneliti berbicara, mendengar dan menyimak. Peneliti merekam, peneliti mendengarkan ulang dan mendengarkan rekaman, peneliti mendeskripsikan data, dan peneliti mengelompokkan data ke dalam masing-masing maksim kesantunan bertutur. Penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu kesantunan berbahasa dalam lingkungan keluarga anggota DPRK Bireuen Ustad Fahmi Zulham. Sugiyono menjelaskan data digunakan melalui aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisi data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion Verification*.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam lingkungan keluarga anggota DPRK Bireuen H. Zulfahmi Zulham, ST. MT mengkaji dengan maksim-maksim berdasarkan teori Leech. Dalam penelitian ini peneliti menemukan enam maksim dalam lingkungan keluarga anggota DPRK Bireuen Ustad Fahmi Zulham.

1. Maksim Kearifan/ kebijaksanaan

Data 1

H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: *Pesan terus makanannya sambil berbicara kita makan terus!*

Tuturan di atas menunjukkan H. Zulfahmi Zulham, ST. MT membuat keuntungan kepada orang lain dengan menyuruh menawarkan pesanan makanan kepada lawan tuturnya, sehingga lawan tuturnya merasa senang dengan tuturan Ustad Fahmi Zulham. Berdasarkan prinsip kesantunan tuturan tersebut tergolong dalam maksim kearifan. Hal tersebut sesuai dengan indikator memberikan pesanan makanan kepada lawan tutur sehingga menguntungkan lawan tuturnya. Sebagaimana Leech menyatakan bahwa maksim kebijaksanaan yaitu membesarkan keuntungan pada orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain.¹⁴

2. Maksim Kedermawanan

Data 2

¹² Sudaryanto, *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press., 1993).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁴ Leech.

H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: *Ayo Kita minum bersama saya yang membayar semuanya!*

Tuturan anggota dewan ini sangat dermawan menawarkan minuman untuk masyarakat yang duduk dekat dengannya. Tuturan tersebut sangat berkenaan dengan penjelasan maksim kedermawanan yang membuat kerugian diri sendiri, ungkapan tersebut termasuk prinsip kesantunan berbahasa yang dikategorikan dalam maksim kedermawanan. Mengacu pada maksim kedermawanan yang dominan untuk melihat kesantunan berbahasa seseorang yang mengisyaratkan pengorbanan diri. Maksim penutur ini diwajibkan agar mampu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Sebagaimana menurut Leech bahwa maksim kedermawanan adalah membuat keuntungan pada diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin.¹⁵ Pendapat ini juga diperkuat oleh Chaer bahwa untuk menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.¹⁶ Rahardi (2005:61) mengatakan bahwa kesantunan seseorang apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.¹⁷

3. Maksim Pujian

Data 3

Peneliti : *Pak saya punya rencana untuk membuat buku Bahasa Indonesia Berbasis Islam!*

H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: *oo iya bagus sekali itu, tolong dibuat terus nanti saya yang bantu ajukan agar buku itu dijadikan sebagai buku pembelajaran di Kabuapten Bireuen.*

Tuturan ini berlangsung saat peneliti berbicara dengan Ustad Fahmi selaku anggota DPRK Bireuen. anggota dewan tersebut memberikan pujian dengan kata “*bagus sekali*”. Kata tersebut menunjukkan sikap yang bersahabat kepada mitra tutur sesuai dengan pendapat Poedjosoedarmo (Pranowo, 2009:37) bahwa kemampuan memperlihatkan sikap bersahabat kepada mitra tutur adalah wujud kesantunan berbahasa.¹⁸ Kata “*bagus sekali*” berarti memberikan penghargaan dengan memuji. Sehingga masuk dalam kategori mematuhi maksim penghargaan. Data tersebut menunjukkan sikap memotivasi orang lain. pada penelitian sebelumnya oleh Maulidawati juga ditemukan hasil penelitian yang mengacu pada

¹⁵ Leech, XXI.

¹⁶ Chaer.

¹⁷ Rahardi.

¹⁸ Pranowo, *Berbahasa Secara Santun* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

penilaian memberi penghargaan dengan kata “ sudah bagus” sebagai indikator pematuhan maksim penghargaan/ pujian.¹⁹

4. Maksim Kerendahan Hati

Data 4

Istri H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: Bang, sekarang sudah zuhur ayoo kita berangkat pulang!

Ustaz Fahmi Zulham : oo iyaa bunda.. maaf kawwan-kawwan di lain waktu kita sharing-sharing kembali.

Percakapan tersebut terjadi saat H. Zulfahmi Zulham, ST. MT sedang *sharing* pengalaman dengan rekan-rekannya sedangkan peneliti ada dalam kelompok tersebut. Kemudian Azan zuhur ustad Fahmi langsung diajak pulang oleh istrinya. Namun Ustad Fahmi dengan kerendahan hati langsung minta maaf pada kawan-kawannya karena mematuhi ajakan istrinya untuk pulang. Ustad Fahmi sebagai penutur meminta “maaf” kepada rekan-rekannya karena sudah diajak pulang oleh istrinya. Percakapan minta maaf tersebut pada kalimat di atas penutur telah merendahkan dirinya.

Sebagaimana kata Rahardi, (2005:64) bahwa dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.²⁰ Sedangkan Leech mengatakan bahwa pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.²¹ Penggunaan kata “Maaf” ini menunjukkan bahwa H. Zulfahmi Zulham, ST. MT telah memegang prinsip yang mencerminkan bentuk kesederhanaan. Pada penelitian sebelumnya oleh Maulidawati (2017: 111) juga ditemukan hasil penelitian yang mengacu pada penilaian meminta maaf sebagai indikator pematuhan maksim kesederhanaan.²²

5. Maksim Kesepakatan

Data 5

Amar Fahmi : Ustad bagaimana kita lanjutkan pembentukan struktur Koperasi kita?

H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: Oke dilanjutkan saja membentuk struktur pengurusnya nanti saya yang membuat notarisnya.

Percakapan tersebut terjadi saat H. Zulfahmi Zulham, ST. MT sedang mediasi tim kerjanya bersama istrinya. Amar Fahmi yang merupakan Tim kerjanya. Menanyakan tentang lanjutan pembentukan struktur organisasi koperasi. Namun H. Zulfahmi Zulham, ST. MT menyepakati untuk “dijalankan” membentuk

¹⁹ Maulidawati, ‘Kesantunan Tindak Tutur Guru Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Dalam Pembelajaran’, *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 5. (2017).

²⁰ Rahardi.

²¹ Leech.

²² Maulidawati.

struktur pengurus koperasi. Tuturan tersebut sudah jelas antara penutur dan lawan tutur telah sepakat untuk dilanjutkan membentuk struktur pengurus koperasi. Berdasarkan data di atas maka, data tersebut tergolong dalam pematuhan maksim kesepakatan.

Sebagaimana menurut Rahardi (2005:64) apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.²³ Sedangkan menurut Leech mengenai maksim kesepakatan: orang cenderung melebih-lebihkan kesepakatannya dengan orang lain, dan juga mengurangi ketidaksepakatannya dengan ungkapan-ungkapan penyesalan.²⁴ Penelitian ini juga diikuti oleh Chaer (2010) mengatakan bahwa maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka.²⁵

6. Maksim Simpati

Peneliti : Ustad berapa orang yang datang bersama ustad?

H. Zulfahmi Zulham, ST. MT: saya datang cuma dengan istri.

Ustad Fahmi : Bunda ambil foto kami sebentar sebagai dokumentasi bersama!

Istri ustad : iyaaa sini kameranya!

Tuturan di atas merupakan bentuk rasa peduli Istri ustad Fahmi yang bersedia membantu menemani ustad dalam bekerja sebagai anggota DPRK Bireuen, hal tersebut terdapat dalam percakapan H. Zulfahmi Zulham, ST. MT (*saya datang cuma dengan istri*). Hal inilah bahwa istrinya sangat simpati terhadap suaminya. Istri beliau juga bersedia membantu mengambil foto dokumentasi Tim Kerja Suaminya. Seperti terdapat dalam tuturan (*Ustad Fahmi : Bunda ambil foto kami sebentar sebagai dokumentasi bersama!*) (*Istri ustad : iyaaa sini kameranya!*) Oleh sebab itu, istri keluarga anggota DPRK Bireuen telah meningkatkan rasa peduli kepada Tim kerja suaminya, maka data tersebut termasuk dalam pematuhan maksim kesimpatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi, (2005:65) upaya masyarakat untuk menjunjung tinggi rasa simpati terhadap orang lain adalah bentuk kesantunan.²⁶ Sebagaimana pendapat Leech Maksim simpati (*sympathy maxim*) yaitu "*kurangilah rasa antipasti antara diri dengan orang lain terjadi sedikit mungkin dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain*".²⁷

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait kesantunan bahasa menunjukkan adanya tuturan yang memenuhi kreteria penilaian maksim.

²³ Rahardi.

²⁴ Leech.

²⁵ Chaer.

²⁶ Rahardi.

²⁷ Leech.

Tuturan tersebut dirinci sebagai berikut: (1) berdasarkan maksim kebijaksanaan, ditemukan data tuturan yang memenuhi maksim. (2) maksim kedermawanan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (3) maksim penghargaan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (4) maksim kesederhanaan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (5) maksim pemufakatan, ditemukan data yang mematuhi maksim. (6) maksim kesimpatian, ditemukan data yang mematuhi maksim.

REFERENSI

- Chaer, Abdul, *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010,
- Faisal, 'Kajian Kesantunan Tindak Tutur Siswa Multietnik Pada SMP Fatih, Bilingual School Putra Banda Aceh', *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2017.
- Leech, Geoffrey, *The Pragmatics of Style*, New York: Oxford University Press, 2014.
- Maulidawati, 'Kesantunan Tindak Tutur Guru Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Dalam Pembelajaran', *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 5. 2017.
- Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ohoiwutun, *Sosiolinguitik*, Bekasi: Percetakan KBI, 2007.
- Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Putra Anom Surya, *Buku Panduan Kode Etik Bagi Anggota DPR-RI*, Jakarta: United Unitions Devolopment Programme (UNDP), 2008.
- Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sudaryanto, *Metode Dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-1, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 1999.